

JURNAL SKRIPSI

**EFEKTIFITAS KONSELING KB DENGAN MINAT IBU HAMIL DALAM
PENGUNAAN KB IUD DI POLI EKSEKUTIF RS MAWADDAH
MEDIKA MOJOKERTO**



**ROCHILATUS SAKDANIA
2425201022**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2026**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Majapahit Mojokerto :

Nama : Rochilatus Sakdania

NIM : 2425201022

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh Rochilatus Sakdania
yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan
dengan/tanpa*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

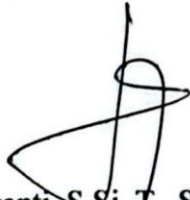
Demikian harap maklum.

Mojokerto, 23 Februari 2026

Nama : Rochilatus Sakdania
NIM : 2425201022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Bdn. Sari Priyanti, S.Si. T., S.KM., M.Kes
NIK 220 250 066

Dosen Pembimbing II



Bdn. Citra Adityarini Safitri, SST., M.Tr.Keb
NIK 220 250 184

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**EFEKTIFITAS KONSELING KB DENGAN MINAT IBU HAMIL DALAM
PENGUNAAN KB IUD DI POLI EKSEKUTIF RS MAWADDAH
MEDIKA MOJOKERTO**



**ROCHILATUS SAKDANIA
2425201022**

Dosen Pembimbing I

**Bdn. Sari Priyanti, S.Si. T., S.KM., M.Kes
NIK 220 250 066**

Dosen Pembimbing II

**Bdn. Citra Adityarini Safitri, SST., M.Tr.Keb
NIK 220 250 184**

EFEKTIFITAS KONSELING KB DENGAN MINAT IBU HAMIL DALAM PENGUNAAN KB IUD DI POLI EKSEKUTIF RS MAWADDAH MEDIKA MOJOKERTO

Rochilatus Sakdania
rochila.niyaa23@gmail.com

Bdn. Sari Priyanti, M.Kes dan
achazillasari@gmail.com

Bdn. Citra Adityarini Safitri, M.Tr.Keb
citraadityarini@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti *Intra Uterine Device* (IUD) masih tergolong rendah karena kurangnya informasi serta adanya persepsi negatif di masyarakat. Konseling Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu hamil dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling KB terhadap minat ibu hamil dalam penggunaan KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika Mojokerto sebanyak 69 orang, dengan sampel 59 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *uji paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling sebagian besar responden memiliki minat sedang sebanyak 32 orang (54,2%), minat rendah 21 orang (35,6%), dan minat tinggi 6 orang (10,2%). Setelah diberikan konseling terjadi peningkatan minat, yaitu minat tinggi 34 orang (57,6%), minat sedang 23 orang (39,0%), dan minat rendah 2 orang (3,4%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat efektivitas konseling KB terhadap minat ibu hamil dalam penggunaan KB IUD.

Dapat disimpulkan bahwa konseling efektif dalam meningkatkan minat ibu hamil terhadap penggunaan KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika, serta hasil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan ilmu kesehatan reproduksi, mendorong penelitian lanjutan, meningkatkan keaktifan ibu hamil dalam mengikuti konseling, memperbaiki kualitas edukasi oleh tenaga kesehatan, dan menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran berbasis bukti.

Kata kunci: konseling KB, minat ibu hamil, KB IUD.

ABSTRACT

The use of long-term contraceptive methods such as the Intra Uterine Device (IUD) was still relatively low due to limited information and negative perceptions within the community. Family Planning (FP) counseling was one of the efforts to increase knowledge and interest among pregnant women in choosing appropriate contraceptive methods. This study aimed to determine the effectiveness of FP counseling on the interest of pregnant women in using IUD contraception at the Executive Polyclinic of Mawaddah Medika Hospital Mojokerto. This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population in this study consisted of all pregnant women who attended antenatal care (ANC) visits at the Executive Polyclinic of Mawaddah Medika Hospital Mojokerto, totaling 69 people, with a sample of 59 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using a paired sample t-test. The results showed that before counseling, most respondents had a moderate level of interest, with 32 people (54.2%), low interest 21 people (35.6%), and high interest 6 people (10.2%). After counseling, there was an increase in interest, with high interest reaching 34 people (57.6%), moderate interest 23 people (39.0%), and low interest 2 people (3.4%). The statistical test results showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating that FP counseling was effective in increasing the interest of pregnant women in using IUD contraception. It was concluded that counseling was effective in increasing pregnant women's interest in the use of IUD contraception at the Executive Polyclinic of Mawaddah Medika Hospital, and the findings were expected to be used as a basis for developing reproductive health knowledge, encouraging further research, increasing pregnant women's participation in counseling, improving the quality of education provided by healthcare workers, and serving as a reference for educational institutions in developing evidence-based learning.

Keywords: *FP counseling, pregnant women's interest, IUD contraception.*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program kesehatan masyarakat yang fundamental, merupakan pilar utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan ibu dan anak (Nurul, 2025). Keluarga berencana bertujuan untuk mengatur kelahiran, dan menjarangkan kehamilan, serta merencanakan jumlah anak demi mewujudkan keluarga kecil bahagia dan Sejahtera (Sulistyawati, 2020). Di antara berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, *Intra Uterine Device (IUD)* atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sangat efektif, aman, praktis, memiliki tingkat kegagalan yang rendah, dan efek samping minimal (WHO, 2022; BKKBN, 2023).

IUD merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang direkomendasikan oleh *World Health Organization (WHO)* dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) karena

efektivitasnya yang sangat tinggi (>99%), bersifat reversibel, aman, memiliki efek samping minimal, serta dapat digunakan dalam jangka waktu panjang hingga 5–10 tahun. Badan Pusat Statistika di Indonesia tahun 2021 jumlah KB IUD menempati urutan ke-3 di dunia, dengan persentase penggunaan sekitar 14–17%, menjadikannya metode kontrasepsi jangka panjang paling banyak digunakan secara global. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur 2022 di Jawa Timur IUD digunakan oleh sekitar 13,41 % dari seluruh akseptor KB baru di provinsi Jawa Timur. Sedangkan di Kabupaten Mojokerto sebanyak 177 311 dan Peserta KB Aktif IUD 11.733, MOW 7.734, MOP 225. Termasuk jumlah cakupan KB IUD di RS Mawaddah Medika tahun 2024 sebanyak 213 dari jumlah persalinan 1.132, angka ini seringkali lebih rendah pada kelompok ibu *postpartum*.

Rendahnya penggunaan KB IUD seringkali disebabkan oleh keterbatasan informasi yang komprehensif, adanya mitos atau persepsi negatif yang belum teratasi, serta kurangnya akses terhadap konseling yang berkualitas. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sangat mempengaruhi program KB. KIE dapat dilakukan dengan berbagai macam media diantaranya media massa, media luar ruang, penyuluhan oleh petugas kesehatan, bimibingan kadar kesehatan dan berbagai organisasi masyarakat agar dapat diterima oleh banyak sasaran (Pragandari, 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD meliputi aspek demografis, reproduksi, psikososial, serta sistem pelayanan kesehatan. Usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap ibu terhadap efektivitas serta keamanan IUD. Faktor eksternal seperti jarak dan akses pelayanan kesehatan, dukungan suami atau keluarga, dukungan serta kualitas konseling tenaga kesehatan, serta paparan informasi dari media juga memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi (Sucilasmi, 2024)

Cara-cara untuk meningkatkan pemilihan IUD oleh akseptor KB, diperlukan kebijakan pemerintah yang komprehensif dan berbasis bukti guna memperkuat akses, edukasi, dan kualitas layanan kontrasepsi jangka panjang. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, seperti pelatihan *Contraceptive Technology Update* (CTU), agar konseling IUD lebih berkualitas dan sesuai kebutuhan klien (Mayliawati et al., 2020). Penyuluhan dan kampanye informasi melalui media massa dan komunitas perlu diperluas untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan keamanan IUD (Handayani, 2025). Penyediaan IUD secara gratis atau bersubsidi serta integrasi layanan KB dengan program kesehatan reproduksi lainnya juga penting untuk mengatasi hambatan akses, khususnya di daerah terpencil (Hayati, 2024). Strategi tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan IUD meningkat dan tujuan program KB dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang Efektivitas Konseling KB terhadap Minat Ibu Hamil dalam Penggunaan KB IUD di RS Mawaddah Medika menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan efektivitas konseling KB dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan

ibu hamil dalam memilih IUD, serta menjadi dasar rekomendasi bagi peningkatan kualitas layanan dan program konseling KB.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran langsung efektivitas konseling KB sebagai intervensi dalam meningkatkan minat ibu hamil terhadap penggunaan IUD, bukan sekadar menganalisis hubungan faktor demografis dan psikososial secara deskriptif. Selain itu, penelitian ini secara spesifik dilakukan di RS Mawaddah Medika, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta manfaat praktis bagi peningkatan kualitas konseling dan pelayanan KB, sekaligus mendukung pencapaian target program KB nasional dan terwujudnya keluarga yang sehat dan sejahtera.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan diatas penelitian tertarik untuk meneliti “Bagaimana Efektifitas Konseling KB dengan Minat Ibu hamil dalam penggunaan KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimen* (eksperimen semu) menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design* yaitu penelitian dilakukan pada satu kelompok ibu hamil yang diberikan konseling KB, kemudian diukur minatnya terhadap penggunaan KB IUD sebelum dan sesudah konseling.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika Mojokerto pada periode 3 bulan terakhir dari bulan september 2025 sejumlah 29 ibu hamil, Oktober sejumlah 35 ibu hamil dan November 2025 sejumlah 26 ibu hamil dengan total 69 ibu hamil. Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 59 responden. Pengumpulan data Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner DAN DI uji menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*,

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Karakteristik Usia

No	Usia	(f)	(%)
1	20-35 Tahun	47	79,7
2	36-45 Tahun	12	20,3
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 47 responden (79,7%).

b. Karakteristik Pendidikan

No	Pendidikan	(f)	(%)
1	SD, SMP	4	6,8
2	SMA	15	25,4
3	D3 Dan Sarjana	40	67,8
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden hampir setengah berpendidikan D3 sebanyak 40 responden (67,8%).

c. Karakteristik Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	(f)	(%)
1	Ya Bekerja	44	74,6
2	Tidak Bekerja	15	25,4
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa status pekerjaan responden sebagian besar berstatus ya bekerja sebanyak 44 responden (74,6%).

2. Data Khusus

a. Mengidentifikasi Minat Ibu Hamil Sebelum Diberikan Konseling KB IUD

No	Minat Konseling	(f)	(%)
1	Baik	6	10,2
2	Cukup	32	54,2
3	Kurang	21	35,6
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa minat ibu hamil sebelum diberikan konseling KB IUD sebagian besar memiliki minat konseling sedang sebanyak 32 responden 54,2%.

b. Mengidentifikasi Minat Ibu Hamil Setelah Diberikan Konseling KB IUD

No	Minat Konseling	(f)	(%)
1	Baik	34	57,6
2	Cukup	23	39,0
3	Kurang	2	3,4
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa minat ibu hamil setelah diberikan konseling KB IUD sebagian besar memiliki minat konseling tinggi sebanyak 34 responden 57,6%.

c. Menganalisis Efektifitas Minat Ibu Hamil sebelum dan setelah diberikan konseling Tentang KB IUD

SkalaKategori Minat ibu	Pre Test		Post Te	
	f	%	f	%
Baik	6	10,2	34	57,6
Cukup	32	54,2	23	39,0
Kurang	21	35,6	2	3,4
Jumlah	59	100	59	100
UjiPairedSample T-testPvalue 0.000, α =0.05,nilai T test = 7.229				

Variable	N	Mean $\pm$ SD	Median	95% CI	t	p
Minat ibu <i>pre-test</i>	59	34,00 $\pm$ 7,775	1,012	0,576-1,017	7,229	0,000
Minat ibu <i>post-test</i>	59	47,37 $\pm$ 5,798	47,00			

Hasil *uji Paired Sample T-test* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara minat ibu pada *Pre Test* dan *Post Test*. Nilai T-test sebesar 7,229 (positif) memperkuat kesimpulan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat ibu. yang artinya Ada perbedaan rerata dari minat ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling KB IUD yang artinya ada pengaruh efektivitas konseling terhadap minat ibudi Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi minat ibu hamil sebelum diberikan konseling KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa frekuensi minat ibu hamil sebelum diberikan konseling KB IUD sebagian besar memiliki minat konseling sedang sebanyak 32 responden 54,2%. Rendahnya minat ibu hamil sebelum diberikan konseling ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki ketertarikan atau keinginan yang kuat untuk menggunakan KB IUD.

Sejalan dengan peenlitian yang dilakukan oleh (Fajaryati *et al*, 2023) didapatkan hasil total responden sebanyak 30 orang, sebanyak 24 responden (80,0%) memiliki minat sedang pada saat pre-test dan turun menjadi 6 responden (20,0%) pada saat post-test, serta sebanyak 6 responden (20,0%) memiliki minat yang tinggi pada saat pre-test dan naik menjadi 30 responden (100%) pada saat post-test. Petugas kesehatan penting untuk mengedukasi dan memberikan konseling sehingga masyarakat dapat merencanakan keluarga dengan baik dan rasional (Fajaryati *et al*, 2023). Konseling KB yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan terhadap keluarga berencana yang akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya (Fajaryati *et al*, 2023).

Tidak minatnya Ibu dalam penggunaan IUD dikarenakan mereka sudah pernah menggunakan IUD sebelumnya, dimana sepengalaman mereka selama menggunakan IUD mereka sering mengeluh efek siklus haid yang tidak teratur bahkan susah haid, oleh karenanya mereka lebih berhenti untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD (Suryani *et al.*, 2025). Mereka sudah mengetahui dan memahami apa saja kegunaan, manfaat dan efek samping yang dapat terjadi dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD, dan pilihan

mereka cocok serta nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD (Suryani et al., 2025).

Sesuai dengan fakta di lapangan ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan D3 sebanyak 21 responden (35,6%). Hal ini sangat berpengaruh pada pandangan ibu yang telah melakukan persalinan lebih dari satu kali mengatakan bahwa mereka takut menggunakannya KB IUD karena selama ini pemahaman mereka salah tentang kontrasepsi tersebut. Mereka mengatakan bahwa IUD yang sudah dipasang bisa hilang, kemudian dapat mengganggu hubungan seksual dan juga mereka merasa malu karena kontrasepsi ini dipasang di daerah kemaluan mereka (Herniyati, 2025). Namun setelah diberi konseling tentang pengertian IUD, jenis, keuntungan dan tatacara pemasangan IUD, pemahaman mereka terhadap kontrasepsi tersebut sudah berubah menjadi sikap yang positif (Herniyati, 2025). Status pendidikan D3 dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang terhadap penggunaan kontrasepsi. Ibu dengan pendidikan D3 umumnya masih dapat menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan melalui konseling, meskipun terkadang membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang. Awalnya beberapa ibu takut menggunakan KB IUD karena memiliki pemahaman yang salah, seperti IUD dapat hilang, mengganggu hubungan seksual, dan menimbulkan rasa malu (Herniyati, 2025).

Hal ini juga berpengaruh karena adanya faktor dari usia responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 47 responden (79,7%). Kelompok usia 20- 35 tahun merupakan fase perkembangan dewasa madya dimana kepribadian seseorang akan lebih mantap, dapat mengambil suatu keputusan dan lebih tenang sehingga dalam mengambil keputusan menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Pada perkembangan dewasa ini rentan terhadap kehamilan, sehingga ibu perlu memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan (Amini, 2022).

Faktor lain dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa status pekerjaan responden sebagian besar berstatus tidak bekerja sebanyak 44 responden (74,6%). Kondisi ini dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan KB IUD karena ibu yang tidak bekerja umumnya memiliki akses informasi yang lebih terbatas mengenai metode kontrasepsi (Indrawati et al., 2023).

Hasil penelitian di RS Mawaddah Medika dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan KB IUD, adanya rasa takut terhadap prosedur pemasangan, maupun adanya pengaruh mitos dan informasi yang kurang tepat di masyarakat. Kondisi ini menggambarkan pentingnya pemberian konseling yang komprehensif dan edukatif agar ibu hamil memperoleh informasi yang benar sehingga dapat meningkatkan minat dan kesiapan dalam memilih metode kontrasepsi KB IUD.

2. Mengidentifikasi minat ibu hamil setelah diberikan konseling KB IUD Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat frekuensi bahwa minat ibu hamil setelah diberikan konseling KB IUD sebagian besar memiliki minat konseling tinggi sebanyak 34 responden 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh

penjelasan yang komprehensif mengenai manfaat, efektivitas, cara kerja, keamanan, serta efek samping KB IUD, terjadi peningkatan ketertarikan dan kesiapan ibu hamil dalam mempertimbangkan penggunaan metode kontrasepsi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Utami *et al*, 2023) didapatkan hasil setelah dilakukan konseling yaitu sebagian besar 95.2% responden memiliki minat dan 4.8% responden tidak berminat. Pengetahuan akseptor KB khususnya KB IUD sangat perlu diberikan untuk lebih mengetahui manfaat, prosedur pemasangan, lama penggunaan, dan efek samping (Utami *et al*, 2023). Hasil dari pemberian konseling dan pemberian informasi KB IUD ini akan menjadi pertimbangan bagi akseptor KB dalam memutuskan penggunaan dan peminatan Alat Kontrasepsi. Faktor timbulnya minat dikarenakan karena adanya dorongan dari dalam karena rasa ingin tahu seseorang, motif sosial yaitu upaya mengembangkan diri dari ilmu pengetahuan, dan faktor emosi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi (Utami *et al*, 2023).

Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya (Suryani, 2024). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Suryani, 2024). Minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sangat dipengaruhi oleh faktor predisposing yaitu faktor dari diri sendiri yang mencakup (pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, dan ekonomi), faktor enabling yaitu faktor pemungkin yang mencakup fasilitas penunjang dan sumber informasi), faktor reinforcing yaitu faktor penguat yang mencakup dukungan suami dan tokoh masyarakat (Agustini, 2025). Beberapa alasan yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD antara lain dianggap tidak nyaman bagi sebagian orang sehingga mempengaruhi keinginan untuk memilih/ memakainya dan kurangnya dukungan (Agustini, 2025).

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan D3 sebanyak 21 responden (35,6%).Konseling KB yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan terhadap keluarga berencana yang akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya (Fajaryatiet *al*, 2023). Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, tepat dan efektif bagi ibu untuk mengatur jarak kehamilannya ataupun membatasi jumlah kelahiran(Harefa, 2023).Tingkat pendidikan D3 tampak berperan dalam respons ini, karena individu dengan pendidikan menengah ke atas cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan. Hal ini memengaruhi kemampuan mereka untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai, mengatur jarak kehamilan, atau membatasi jumlah kelahiran. Temuan ini sekaligus mencerminkan kualitas pendidikan di Kabupaten Nias Barat, di mana sumber daya manusia memiliki kompetensi yang memadai

untuk memahami informasi kesehatan reproduksi dan menerapkannya dalam keputusan keluarga berencana(Harefa, 2023).

Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 47 responden (79,7%).Usia merupakan variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Pemberian informasi yang jelas mengenai manfaat, cara penggunaan, dan keamanan alat kontrasepsi membuat kelompok usia ini lebih memahami pilihan yang tersedia dan merasa lebih percaya diri dalam menentukan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa konseling efektif dalam meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi, terutama pada usia reproduktif yang aktif, di mana pemahaman yang baik sangat memengaruhi keputusan terhadap pemilihan metode kontrasepsi. (Patimah, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan responden sebagian besar berstatus ya bekerja sebanyak 44 responden (74,6%).Status pekerjaan wanita berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi, di mana wanita yang bekerja cenderung memiliki peluang lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan wanita yang tidak bekerja. Konseling KB tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi respons yang lebih positif terhadap kontrasepsi di kalangan responden yang bekerja, yang memiliki pertimbangan tambahan dalam mengatur waktu kehamilan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya dalam dunia kerja(Aminatussyadiah *et al*, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika, konseling KB IUD memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat ibu hamil terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Pemberian informasi yang komprehensif dan terstruktur mengenai manfaat, efektivitas, mekanisme kerja, prosedur pemasangan, keamanan, serta kemungkinan efek samping mampu mengurangi kecemasan dan kesalahpahaman yang selama ini berkembang di masyarakat.

3. Menganalisis efektifitas konseling terhadap minat ibu hamil tentang KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan konseling minat ibu hamil sebagian besar responden berada pada kategori minat sedang sebanyak 32 orang (54,2%), kemudian minat rendah sebanyak 21 orang (35,6%), dan minat tinggi sebanyak 6 orang (10,2%). Setelah diberikan konseling terjadi peningkatan minat yang cukup jelas. Jumlah ibu dengan minat tinggi meningkat sebanyak 34 orang (57,6%), minat sedang sebanyak 23 orang (39,0%), dan minat rendah menurun sebanyak 2 orang (3,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Zulhaedah, 2024) menunjukkan bahwa responden yang berminat untuk menggunakan KB IUD sebelum dilakukan konseling (pre test) sebanyak 21 orang (41,2%) dan setelah dilakukan konseling (post test) meningkat menjadi 35 orang (68,6%). Beberapa pandangan ibu yang telah melakukan persalinan lebih dari satu kali mengatakan bahwa mereka takut menggunakannya KB IUD karena selama ini pemahaman mereka salah tentang kontrasepsi tersebut (Zulhaedah, 2024). Mereka mengatakan bahwa IUD yang sudah dipasang bisa hilang, kemudian dapat mengganggu

hubungan seksual dan juga mereka merasa malu karena kontrasepsi ini dipasang di daerah kemaluan mereka (Zulhaedah, 2024). Alat kontrasepsi jangka panjang yang paling aman dan efektif adalah *intrauterine device* (IUD) karena dapat digunakan selama tiga hingga lima tahun (jenis hormon) dan lima hingga sepuluh tahun (jenis tembaga) (Suryani, 2024).

Hasil uji korelasi dengan hasil uji *paired sample t test* didapatkan nilai $p=0,000$ sehingga $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada efektifitas konseling terhadap minat ibu hamil tentang KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika.

Menurut opini peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa pemberian konseling yang terstruktur, informatif, dan komunikatif memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman serta sikap positif ibu hamil terhadap metode kontrasepsi IUD. Konseling tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana klarifikasi terhadap mitos, kekhawatiran, dan persepsi yang kurang tepat mengenai KB IUD.

Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 47 responden (79,7%). Usia 20–35 tahun termasuk usia produktif, di mana individu biasanya lebih aktif, mudah beradaptasi, dan lebih terbuka terhadap informasi baru. Kondisi ini membuat mereka lebih cepat memahami materi yang diberikan selama konseling, baik mengenai prosedur, manfaat, maupun cara menerapkan saran yang diberikan. Selain itu, usia produktif juga berkaitan dengan motivasi dan kesadaran diri yang lebih tinggi, sehingga responden cenderung lebih antusias mengikuti proses konseling dan menerapkan perubahan yang disarankan. Oleh karena itu, terlihat adanya peningkatan pengetahuan, sikap, atau minat antara kondisi sebelum dan sesudah konseling. Dengan kata lain, usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas konseling dan kemampuan responden dalam menerima informasi dengan baik (Napitupulu et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan responden sebagian besar berstatus ya bekerja sebanyak 44 responden (74,6%). Dalam konseling, status pekerjaan ini berpengaruh karena orang yang bekerja cenderung lebih cepat mengerti manfaat dan cara melakukan sesuatu yang dijelaskan selama konseling. Hal ini membuat konseling lebih efektif, sehingga terlihat adanya perubahan positif antara sebelum dan sesudah konseling. (Mumpuni, 2023).

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan D3 sebanyak 21 responden (35,6%). Responden dengan pendidikan D3 cenderung lebih mudah memahami manfaat dan prosedur suatu program kesehatan. Konseling KB IUD membantu mereka mengenali pentingnya program tersebut, sedangkan konseling post-minat berperan dalam memperkuat motivasi dan keyakinan untuk berpartisipasi. Dengan kata lain, tingkat pendidikan D3 mempengaruhi sejauh mana konseling dapat meningkatkan minat responden, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah konseling (Witantri, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan minat tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil, di mana komunikasi yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan dan kesiapan ibu

dalam mempertimbangkan penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Oleh karena itu, pelaksanaan konseling secara berkelanjutan dan sistematis sangat direkomendasikan sebagai bagian dari pelayanan antenatal, khususnya dalam upaya meningkatkan cakupan penggunaan KB IUD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul efektifitas konseling terhadap minat ibu hamil tentang KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika pada bulan Januari sampai Februari 2026 didapatkan bahwa:

1. Pada penelitian ini sebagian besar minat ibu hamil sebelum diberikan konseling KB IUD sebagian besar memiliki minat konseling sedang sebanyak 32 responden 54,2%.
2. Pada penelitian ini sebagian besar minat ibu hamil setelah diberikan konseling KB IUD sebagian besar memiliki minat konseling tinggi sebanyak 34 responden 57,6%.
3. Ada efektifitas konseling terhadap minat ibu hamil tentang KB IUD di Poli Eksekutif RS Mawaddah Medika.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdillah. (2020). *Konseling Keluarga Berencana*. 7–29.
2. Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
3. Agustini. (2025). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Pemakaian Kb Pasca Salin Di Uptd Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto*.
4. Aisyiyah, R. S. U., & Fatimah, S. (2025). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Iud Di Klinik Obstetri Dan Ginekologi Rs U 'Aisyiyah Siti Fatimah Sidoarjo*. 32(2), 285–293.
5. Anggraini, M. S., Muharrina, C. R., & Rosmawar, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Kalsium Laktat Selama Kehamilan Di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 7(1), 85–99.
6. Arifin. (2024). *Efektivitas Kebijakan Ketahanan Pangan Untuk Mengurangi Kemiskinan Di Desa Ngampel Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang*. 11(2), 213–232.
7. Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (2020). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives In Tetramethylene Sulfone. *Journal Of The American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
8. Farid, F., Sya, A., Ariyani, L., & Adiarsa, S. R. (2025). Studi Komparatif Efektivitas Penyediaan Pelayanan Publik Hari Kerja Dan Akhir Pekan Di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Karawang. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(5), 1164–1172.
9. Fatimah. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kb Iud Pasca Salin Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Sleman*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

10. Firzah, M. (2025). *Efektivitas Pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan : Studi Pada Kpp Pratama Padang Sidempuan (The Effectiveness Of Corporate Income Tax Audits : A Study At The Padang Sidempuan Primary Tax Office).* 8(1), 166–181. <https://doi.org/10.31334/Transparansi.V7i2.5336>
11. Fithri, N., Pasaribu, S. M., Direktif, I., & Kontrasepsi, A. (2024). *Pengaruh Konseling Keluarga Berencana (Kb) Dengan Metode Individual Direktif Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pus Di Puskesmas Silinda.* 7(1), 618–624.
12. Handayani, S. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Kontrasepsi Iud Sebagai Pilihan Kb Jangka Panjang.* 6(1), 737–739.
13. Hayati. (2024). *Edukasi Dan Penggunaan Kb Implan Dan Iud Di Wilayah Puskesmas Sidomulyo.* 3, 6–10.
14. Herniyati. (2025). *Pengaruh Konseling Kb Iud Terhadap Sikap Dan Minat Calon Akseptor Kb The Effect Of Iud Kb Counseling On Attitude And The Interest Of Prospective Kb Accepters.* *Indonesia, Universitas*, 2(2), 64–72.
15. Karima, S. I. (2024). *Bakterial Vaginosis Studi Observasional Analitik Di Puskesmas Pandanaran Dan Halmahera Kota Semarang.*
16. Karlinah. (2023). *Pengaruh pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Iud.* 01(02), 168–174.
17. Komang, N. I., & Astari, S. R. I. (2023). *Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Kebidanan Program B Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali 2023.*
18. Maftuha, M., Purnamasari, D., & Hariani, W. F. (2022). *Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas.* 1(1), 1–5.
19. Marleni. (2021). *Efektivitas Terapi Seni Dalam Mengurangi Gejala Stres Pada Siswa Smp.*
20. Mayliawati, A., Kurniawan, U., Kiswahono, A. D., & Kontrasepsi, M. (2020). *Optimalisasi Pelayanan Kb Iud Dan Implant Melalui Pelatihan Contraceptive Technology Update Bidan Optimization Of Iud And Implant Kb Services Throught Contraceptive Technology Berdasarkan Arah Kebijakan Pemerintah Program Kkbpk Dan Berbagai Kegiatan Untuk.* 14, 129–138. <https://doi.org/10.32781/Cakrawala.V14i2.326>
21. Nurul, R., & Hafid, H. (2025). *Family Planning , Population Growth And Social Welfare : A Qualitative Study.* 3(2), 119–131.
22. Rahayu. (2020). *Modul Praktikum Kb Dan Pelayanan Kontrasepsi.*
23. Rathomi, A. (2022). *Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa.* 10(2), 81–88.
24. Saputra. (2024). *Efektivitas Program Kalimasada Melalui Pelayanan Sayang Warga Di Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya Septian Aditya Saputra 1, Ertien Rining Nawangsari 2 Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.* *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 788–799.
25. Siti Nur Fajaryati, Aris Prastyoningsih, C. B. P. (2023). *Pengaruh Konseling Kb Iud Dengan Media Lembar Menjadi Akseptor Kb Iud Pasca Persalinan Di.* 8–14.
26. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*

27. Sulistyawati. (2020). *Kb Sebagai Pengaturan Jumlah Anak Dan Jarak Kehamilan*. 11–41.
28. Suryani. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dan Informasi Tenaga Kesehatan Dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Iud Jumlah Penduduk Indonesia Mengalami. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 9(1), 19–30.
29. Suryani, T. E., Afriannisyah, E., & Fitriyani, H. (2025). Jurnal Kebidanan, Volume 15 No.1 Tahun 2025. *Jurnal Kebidanan*, 15(1).
30. Utami. (2023). *Efektivitas Konseling Pada Ibu Hamil Terhadap Minat Penggunaan Kb Pasca Persalinan Di Puskesmas Cipayung Tahun 2023* (Issue 202015201024).
31. Utami, F. P., & Chadaryanti, D. (2023). Pengaruh Konseling Bidan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Kb Iud Di Praktik Mandiri Bidan Jakarta Timur Abstrak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(September), 304–312.
32. Vasra, E. (2023). *Pemberdayaan Ibu Dalam Antenatal Class Terintegrasi Gentlebirth Dan Hypnopenatal Terhadap Proses Kelahiran*. 4(1), 102–109.
33. Zulhaedah. (2024). *Pengaruh Konseling Kb Iud Terhadap Sikap Dan Minat Calon Akseptor*.